

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, lembaga pendidikan Islam sangat membutuhkan seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan kenabian yaitu seorang pemimpin yang dapat memberikan contoh yang positif baik dari segi perilaku, tutur kata dan lainnya sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih baik terhadap lembaga pendidikan, anggota organisasi dan peserta didiknya.¹ Fungsi utama kepemimpinan adalah memimpin organisasi dengan kemampuan untuk mempengaruhi individu lain. Dalam konteks organisasi pemimpin dianggap mempunyai keahlian yang lebih besar dari pada setiap anggota lainnya sehingga mereka bertanggung jawab untuk mengatur sistem organisasi dan menciptakan suasana yang lebih baik.² Pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat vital karena mereka harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan.

Kemampuan seorang pemimpin berpengaruh pada kesuksesan sebuah organisasi.³ Karena seorang pemimpin adalah manusia dengan beragam perasaan, akal, serta karakter sehingga menjadikan masalah kepemimpinan menjadi kompleks dan tidak mudah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal

¹M.Yusuf Aminuddin, Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban, *Al Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 1.2 (2021): 145-166.

²Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pembangunan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 11.

³Eddy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 213.

diantaranya sikap yang tidak bertanggung jawab, tidak adanya transparansi dan sifat serakah yang ada dalam diri seorang pemimpin. Contoh kasus yang pernah terjadi adalah korupsi Hibah Ponpes Banten senilai Rp.70 M Tahun anggaran 2020 yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren di Pandeglang dan pimpinan pondok pesantren Darul Hikam Pandeglang.⁴ Berdasarkan contoh kasus tersebut, maka seorang pemimpin harus dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Ada berbagai jenis kepemimpinan termasuk yang disebut sebagai kepemimpinan kenabian. Konsep kepemimpinan kenabian pertama kali diperkenalkan oleh Kuntowijoyo pada tahun (1971) lewat pemikirannya tentang pentingnya ilmu sosial transformatif yang dikenal sebagai ilmu sosial profetik.⁵

Kepemimpinan ideal dapat dilihat dari contoh kepemimpinan Rasulullah SAW. Dalam konteks keislaman seorang pemimpin diharapkan memiliki empat sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yaitu: *Shidiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (cerdas) dan *Tabligh* (senantiasa menyampaikan hal-hal yang benar).⁶ *Shidiq* (jujur) yaitu seorang pemimpin harus memiliki sifat jujur baik dari segi perkataan maupun perbuatan, *amanah* (dapat dipercaya) yaitu seorang pemimpin senantiasa menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya, *fathonah* (cerdas) yaitu seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan dan kepandaian dalam

⁴<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5715948/korupsi-hibah-ponpes-banten-duit-rp-70-miliar-jadi-bancakan>

⁵Fikri Haikal and others, Konsep Kepemimpinan Islam Perspektif Kuntowijoyo Dengan Pendekatan Profetik, *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.1 (2022): 72-82.

⁶Rosyada Ayu Fatimah, Farid Setiawan, dan Muhammad Afif Nur Tajuddin, Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Pendidikan Bagi Pemimpin Masa Depan, *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.6 (2022): 447-454.

menjalankan *amanah* dari setiap tugas yang diembannya, *tabligh* (menyampaikan) yaitu seorang pemimpin harus senantiasa menyampaikan hal-hal yang benar baik berupa pengetahuan, pedoman dan lain sebagainya demi keberhasilan organisasi.

Dalam Islam, kepemimpinan dianggap sebagai *amanah* dan tujuan yang harus dipertanggung jawabkan tidak hanya kepada anggota yang dipimpin tetapi juga kepada Allah SWT.⁷ ini berarti pertanggung jawaban tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Sang Pencipta Alam Semesta. Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT, memiliki tujuan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat [2]:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙۤ فَسَآۡلُوْاۤ اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۚ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahannya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁸

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi seorang pemimpin (khalifah) dimuka bumi, namun pemimpin yang bisa menjadi contoh yang baik, pemimpin yang adil dalam perbuatan, jujur dalam bertutur kata, bijaksana dalam mengambil tindakan,

⁷Fikri Haikal and others, Konsep Kepemimpinan Islam Perspektif Kuntowijoyo Dengan Pendekatan Profetik, *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.1 (2022): 72-82.

⁸*Al-Qur'an*, 2:30

pemimpin yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan sehingga dapat memberikan nilai-nilai positif pada anggotanya dan pemimpin yang selalu taat akan perintah Allah SWT.

Kepemimpinan kenabian merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah manajemen yang tidak efektif terutama bagi keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Dimana seorang pemimpin haruslah mengikuti setiap ketentuan yang ada untuk mencapai tujuan dengan tepat. Termasuk memperhatikan nilai-nilai penting dari kepemimpinan agar proses perubahan dapat terjadi.⁹ Seorang pemimpin dengan tipe kepemimpinan kenabian pasti menanamkan nilai-nilai Islam seperti jujur, adil, dan bijak. Selalu menyampaikan hal-hal dengan benar terutama berkaitan dengan organisasi, menjunjung tinggi sikap kedisiplinan, dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nurfika Watti Pelupessy sebagai sekretaris di Pondok Pesantren Al-Anshar Pinang Putih Puncak sebagai berikut:

“Kepala pondok pesantren di sini selalu mencerminkan nilai-nilai agama, keilmuan dan tata krama. Dapat dilihat bahwa beliau sering menunjukkan kesabaran dan ketersediaan untuk memberikan bimbingan kepada santri, beliau juga juga selalu adil kepada kami dan jujur dalam berbagai hal termaksud yang berkaitan dengan pondok pesantren. Bagi saya, beliau memiliki kepribadian yang baik, sederhana, dan berwawasan luas. Kalau soal beribadah udah pasti beliau beribadah dengan sungguh-sungguh.”¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 150.

¹⁰Wawancara Sekretaris Pondok Pesantren Al-Anshar Pinang Putih Puncak, Ustazah Nurfika Watty Pelupessy Tanggal 22 Agustus 2023.

Pemaparan diatas menunjukan bahwa pemimpin pondok pesantren Al-Anshar Pinang Putih Puncak adalah sosok pemimpin yang memperlihatkan jiwa kepemimpinan kenabian. Hal ini tercermin dari sifat dan karakter beliau yang baik, adil serta jujur terhadap berbagai hal termasuk dalam mengelola pondok pesantren serta berpengetahuan luas dan sederhana. Berdasarkan hasil observasi juga peneliti menemukan hal yang serupa terhadap cara beliau menerapkan tata krama pada santri, memberikan bimbingan, mengadakan kegiatan keagamaan serta membangun komunikasi yang baik antar bawahan.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai “Konsep Kepemimpinan Kenabian dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Anshar Pinang Putih Puncak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: Konsep Kepemimpinan Kenabian (Rasulullah SAW) dan Implementasinya di Pondok Pesantren al-Anshar Pinang Putih Puncak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan kenabian di Pondok Pesantren Al-Anshar Pinang Putih Puncak?

2. Bagaimana implementasi kepemimpinan kenabian di Pondok Pesantren Al-Anshar Pinang Putih Puncak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan konsep kepemimpinan kenabian di Pondok Pesantren Al-Anshar Pinang Putih Puncak..
2. Mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kenabian di Pondok Pesantren Al-Anshar Pinang Putih Puncak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan, pengalaman dan pemahaman teori yang diperoleh oleh peneliti selama proses pembelajaran.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian mendatang yang terkait dengan kepemimpinan kenabian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki peran penting dalam memperluas pemahaman dalam bidang keilmuan yang lebih luas, sehingga dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk menjadi pemimpin yang profesional dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

- b. Bagi pondok pesantren penelitian ini dapat dijadikan landasan akan pentingnya kepemimpinan kenabian jika diimplementasikan di lembaga pendidikan.

F. Definisi Istilah

Agar pembaca tidak mengalami kesalahpahaman atau kekeliruan, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dianggap relevan dengan pembahasan penelitian ini.

1. Kepemimpinan Kenabian

Kepemimpinan kenabian merupakan kepemimpinan yang terinspirasi oleh para Nabi dan Rasul. Kepemimpinan kenabian ini lebih merujuk pada kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan berlandaskan empat indikator yaitu: *Shidiq*, *Amanah*, *Fathonah* dan *Tabligh*. Meskipun kata kepemimpinan dan kenabian digunakan bersamaan namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Kepemimpinan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sementara kenabian mengacu kepada status seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan kebaikan.

2. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah entitas yang secara khusus menekankan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup berbagai macam institusi seperti madrasah, pondok pesantren atau universitas yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam kurikulum mereka untuk pencapaian pembelajaran.